

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA REMAJA

Erlin Angeline Malau, Nurhayati Siagian

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Advent Indonesia, Parompong, Bandung Barat, 40559

E-mail: malauerlin3@gmail.com

Abstract

Lack of knowledge of adolescents about reproductive health and premarital sex affects the attitudes and behaviors of adolescents who ignore aspects of reproductive health and pre-marital sex. In the growth and development of adolescents, there are many things they want to know or try to do new things that are against even prohibited actions without thinking about the consequences. Cases of premarital sex in adolescents are currently found in Indonesia which affects their reproductive health. Researchers aim to determine the relationship between knowledge and attitudes about reproductive health with premarital sex behavior in adolescents. Quantitative research method with descriptive correlation type, using purposive sampling technique using the slovin formula in taking samples participating 102 adolescents. The results of this study, knowledge and attitudes about reproductive health are simultaneously significantly related to premarital sexual behavior in adolescents. Therefore, it is important to provide knowledge about reproductive health and attitudes towards premarital sex behavior so that adolescents do not ignore aspects of reproductive health and pre-marital sex.

Keywords: *Adolescents, Knowledge, Behavior*

Abstrak

Kurangnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dan seks pra-nikah mempengaruhi sikap dan perilaku remaja yang mengabaikan aspek kesehatan reproduksi dan seks pra-nikah. Dalam tumbuh kembang remaja banyak hal yang ingin remaja ketahui atau mencoba melakukan hal-hal baru yang sifatnya menentang bahkan tindakan yang terlarang tanpa memikirkan konsekuensinya. Kasus seks pranikah di remaja saat ini sudah banyak sekali ditemukan di Indonesia yang mempengaruhi pada kesehatan reproduksi remaja. Peneliti bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada remaja. Metode penelitian kuantitatif dengan jenis deskriptif korelasi, menggunakan teknik purposive sampling dengan menggunakan rumus slovin dalam mengambil sampel yang berpartisipasi 102 remaja. Hasil dari penelitian ini, pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi secara simultan berhubungan signifikan terhadap perilaku seks pranikah pada remaja. Oleh karena itu pentingnya diberikan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan sikap menghadapi perilaku seks pra-nikah agar remaja tidak mengabaikan aspek tentang kesehatan reproduksi dan seks pra-nikah.

Kata kunci: *Pengetahuan, Perilaku, Remaja*

Pendahuluan

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” penginderaan manusia terhadap suatu objek tertentu. Proses penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan melalui kulit. Pengetahuan atau kesadaran merupakan bidang yang sangat penting dalam membentuk tindakan (perilaku) seseorang (Erayanti, 2018)

Sikap adalah suatu kecenderungan terhadap seseorang, suatu gagasan atau suatu objek yang mengandung komponen kognitif, emosional, dan perilaku (Junita et al., 2018). Perilaku seksual adalah segala perilaku yang

dimotivasi oleh Hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. (Riya & Ariska, 2023)

Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, di mana dalam proses ini terjadinya sebuah perubahan yang dialami baik dari aspek kognitif, biologis dan sosial. Salah satu perubahan biologis adalah pada masa pubertas di mana masa pubertas yang ditandai dengan mimpi basah pada anak laki-laki dan menarche pada anak Perempuan. Remaja juga mengalami perubahan kognitif dimana remaja mengalami perubahan emosi (Senja et al., 2020). Hal ini

menunjukkan bahwa remaja mengalami banyak perkembangan dan pertumbuhan untuk menemukan jati dirinya. Masalah pada remaja dapat muncul dalam kaitannya dengan menyadari perbedaan kebutuhan (motif) dan kemampuan menyesuaikan diri (adaptasi) dengan lingkungan tempat remaja hidup dan tumbuh dan berkembang sebagai manusia dan makhluk sosial (Anggraeni, 2022).

Perilaku seksual remaja masa kini lebih liberal dan kurang bermoral. Generasi muda masa kini mudah mengakses segala jenis informasi melalui media elektronik, sehingga norma dan budaya masyarakat sekitar tidak lagi dihormati. Hal ini berbeda dengan perilaku seksual remaja sebelumnya yang menekankan pada moralitas dan norma yang berlaku di masyarakat. Terjadinya tindakan seksual pranikah pada remaja karena remaja ingin mencoba hal-hal yang baru dengan rangsangan seksual dan memiliki beragam tingkah laku seperti menunjukkan ketertarikan, berpacaran, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan dan berciuman. Bibir, memegang payudara, memegang alat kelamin, masturbasi, dan persetubuhan (Gatot Supriyanto, Yuni Ramadhaniati, 2023).

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 yang dilakukan setiap lima tahun sekali, menunjukkan bahwa sekitar 2% remaja perempuan berusia 15-24 tahun dan 8% remaja laki-laki pada usia yang sama mengaku pernah melakukan hubungan seks sebelum menikah, dan 11% diantaranya mengalami kehamilan yang tidak diinginkan. Di antara perempuan dan laki-laki yang melakukan hubungan seks sebelum menikah, 59% perempuan dan 74% laki-laki mengatakan bahwa remaja pertama kali melakukan hubungan seks antara usia 15 dan 19 tahun (Gunawan & Sari, 2024).

Di Indonesia, pengetahuan tentang seks masih tabu membuat remaja tidak mau membicarakan mengenai kesehatan reproduksinya dengan orang lain. Terkadang anak muda merasa tidak nyaman

membicarakan seks dengan keluarganya. Pengetahuan yang minim mempengaruhi sikap remaja dalam bergandengan tangan dan berpelukan, cium pipi, hubungan seksual ditambah dengan pengaruh yang kuat pada teman di usia muda, yang memaksa remaja untuk melakukan aktivitas seksual yang tidak sehat, yang pada akhirnya meningkatkan risiko tertular berbagai penyakit menular seksual, termasuk HIV dan AIDS (Gatot Supriyanto, Yuni Ramadhaniati, 2023).

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat jasmani, rohani, dan sosial yang sempurna namun bebas dari cacat dan infeksi yang berkaitan dengan kerangka konseptual, fungsi dan proses reproduksi. Kesehatan reproduksi remaja merupakan bagian dari ruang lingkup pelayanan kesehatan reproduksi. Perkembangan dan kesempurnaan fisik, mental, dan keilmuan terjadi dengan pesat di kalangan remaja. Keinginan remaja yang tidak rasional untuk mengambil resiko dalam tindakannya disebabkan oleh rasa ingin tahunya yang sangat kuat (Narti et al., 2024)

Ketidaktepatan informasi anak muda mengenai kesehatan reproduksi dan seksual mempengaruhi sikap dan perilaku remaja yang mengabaikan aspek kesehatan reproduksi dan seksualitas. Kasus tentang seks pranikah di remaja saat ini sudah banyak sekali ditemukan di Indonesia yang mempengaruhi pada kesehatan reproduksi remaja. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada remaja SMA.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada remaja yang berada di Sekolah SMA Perguruan Advent Cimindi. Populasi

adalah seluruh objek atau unit yang diteliti dan populasi merujuk pada seluruh unsur peneliti, termasuk objek dan subjek yang mempunyai ciri dan sifat tertentu (Amin et al., 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja SMA Perguruan Advent Cimindi yaitu sebanyak 135 orang. Sampel merupakan bagian dari populasi dan ciri-cirinya. Sampel juga dapat dikatakan sebagai bagian dari populasi atau wakil yang mewakili ciri-ciri seluruh populasi (Hera & Elvandari, 2021). Kriteria inklusi pada sampel penelitian ini adalah remaja yang duduk di kelas 2 dan 3 SMA. Kriteria eksklusi pada sampel penelitian ini adalah pada remaja yang tidak bisa mengisi kuesioner karena terkendala dalam kesehatan. Jumlah sampel yang diambil yaitu 102 remaja SMA.

Etika yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Informed consent*, *Confidentiality*, Prinsip keadilan dan keterbukaan dan Tidak berbahaya. Data yang telah diperoleh kemudian dimasukkan secara manual ke dalam Microsoft Excel dengan menggunakan rumus, kemudian penulis akan mengolah dan menganalisis secara statistik menggunakan software Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 25 sehingga diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini.

Hasil

Tabel 1. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja SMA

Variabel	Frekuensi	%	Rata-rata
Baik	57	55,9%	78,1%
Cukup	35	34,3%	
Kurang	10	9,8%	
Total	102	100%	

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan remaja SMA tentang kesehatan reproduksi dalam kategori baik dengan rata-rata keseluruhan adalah 78,1%. Adapun jumlah responden sebanyak 102 orang, dengan

kategori baik adalah 57 orang (55,9%), dengan kategori cukup adalah 35 orang (34,3%) dan sisanya 10 orang (9,8%) dengan kategori kurang.

Tabel 2. Sikap tentang kesehatan reproduksi pada remaja SMA

Variabel	Frekuensi	%	Rata-rata
Baik	23	22,5%	
Cukup	78	76,5%	71,9%
Kurang	1	1%	
Total	102	100%	

Dari table 2 menunjukkan bahwa sikap remaja SMA tentang kesehatan reproduksi dalam kategori cukup dengan rata-rata keseluruhan adalah 71,9%. Adapun jumlah responden sebanyak 102 orang, dengan kategori baik adalah 23 orang (22,5%), dengan kategori cukup adalah 78 orang (76,5%) dan sisanya 1 orang (1%) dengan kategori kurang.

Tabel 3. Perilaku seks pranikah pada remaja SMA

Variabel	Frekuensi	%	Rata-rata
Baik	40	39,2%	75,6%
Cukup	50	49%	
Kurang	12	11,8%	
Total	102	100%	

Dari table 3 menunjukkan bahwa perilaku seks pranikah remaja SMA dalam kategori baik dengan rata-rata keseluruhan adalah 75,6%. Adapun jumlah responden sebanyak 102 orang, dengan kategori baik adalah 40 orang (39,2%), dengan kategori cukup adalah 50 orang (49%) dan sisanya 12 orang (11,8%) dengan kategori kurang.

Uji Korelasi dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah. Data dari pengetahuan, sikap dan perilaku remaja SMA mempunyai distribusi normal maka uji korelasi yang digunakan yaitu uji korelasi ANOVA.

Tabel 4. Uji Korelasi pengetahuan, sikap dan perilaku

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	63.982	2	31.991	5.377	.006 ^b
	Residual	589.038	99	5.950		
	Total	653.020	101			

a. Dependent Variable: Perilaku Seks Pra Nikah

b. Predictors: (Constant), Sikap tentang Kesehatan Reproduksi, Pengetahuan

Dari table 4 menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi secara simultan berhubungan signifikan dengan 0,006 (0,05) terhadap perilaku seks pranikah pada remaja SMA.

Pembahasan

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja SMA

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebanyak 78,1% remaja memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi. (Mona, 2019) berpendapat pengetahuan atau kognitif adalah bidang yang sangat penting dalam perilaku seseorang. Oleh karena itu, penting sekali untuk meningkatkan pengetahuan remaja secara signifikan. Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi sangatlah penting untuk mengontrol perilaku seksual yang semakin bebas di kalangan remaja, terutama pada masa remaja dini.

Untuk melakukan segala sesuatu, pengetahuan adalah kunci utama. Jika seseorang ingin terus melakukan sesuatu, pengetahuan positif tentang hal itu sangat penting. Dengan kata lain, tindakan yang didasari pengetahuan akan bertahan lebih lama daripada tindakan tanpa pengetahuan yang baik. oleh karena itu, agar remaja dapat mengontrol perilaku seksualnya, pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi sangat penting.

Sebagaimana (Dharmawati & Wirata, 2016) berpendapat bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin banyak informasi yang

remaja terima, dan akibatnya semakin luas pengetahuan yang remaja miliki. Dengan memiliki pendidikan yang tinggi, individu cenderung lebih terbuka terhadap informasi, baik itu melalui interaksi sosial maupun media massa. Bertambahnya jumlah informasi yang diterima juga seiring dengan bertambahnya wawasan tentang kesehatan yang dimiliki.

Lebih lanjut dalam tulisan Sunita (2019) dinyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, pekerjaan, pengalaman, usia, kebudayaan bertanya, sumber informasi, dan media.

Sikap tentang kesehatan reproduksi pada remaja SMA

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada responden didapati bahwa 71,9% remaja memiliki sikap yang cukup tentang kesehatan reproduksi. Adanya sikap yang cukup dari remaja karena dipengaruhi oleh karena remaja kurang memiliki pengetahuan tentang seks pra nikah adalah hal yang salah. Hal itu dibuktikan dengan adanya remaja setuju bila diajak untuk melakukan hubungan seks pra nikah dengan alasan bahwa yang mengajak adalah pacar yang sangat dicintainya.

Semakin tinggi kesadaran individu terhadap kesehatan reproduksi, semakin terbatas perilaku positif atau negatif yang dapat remaja lakukan. Sikap yang menunjukkan keengganan menciptakan konflik dan menghambat kemajuan. Hal ini dapat membuat orang lain merasa tidak dihargai dan sulit untuk bekerja sama. Oleh karena itu, penting untuk memiliki sikap yang lebih terbuka dan responsif terhadap ide-ide dan pendapat orang lain. Pengaruh seseorang terhadap perilaku orang lain sangat besar, semakin baik dan semakin sabar seseorang dalam bertindak terhadap situasi tertentu, maka akan mempengaruhi perilaku yang akan ditunjukkan, (Kristianti & Widjayanti, 2021)

Menurut (Campbell, 1950) dalam buku (Notoatmodjo, 2018), sikap merupakan tanggapan seseorang terhadap suatu rangsangan atau objek tertentu, yang pada hakikatnya berkaitan dengan sudut pandang dan faktor emosional yang berkaitan. Sikap adalah suatu sindrom atau sekelompok gejala sebagai respons terhadap suatu stimulus atau objek, oleh karena itu, sikap mengacu pada pikiran, emosi perhatian dan gejala psikologis.

Perilaku seks pranikah pada remaja SMA

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada responden didapati bahwa 75,6% remaja memiliki perilaku yang baik tentang seks pranikah. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan cenderung bertahan lebih lama daripada tindakan yang tidak didasari oleh pengetahuan. Kurang pemahaman tentang isu seksual dikarenakan kurangnya edukasi seksual yang diterima oleh para remaja. Fenomena ini mendorong remaja untuk ingin mengetahui lebih banyak melalui berbagai macam di media massa. Kadang-kadang informasi yang diperoleh dapat menyesatkan dan tidak komprehensif. Tidak mengetahui sama sekali lebih berbahaya daripada memiliki pengetahuan yang salah, namun kurang pengetahuan juga dapat berdampak berbahaya. Pengetahuan yang kurang memadai tidak hanya mendorong remaja tersebut untuk mendorong remaja tersebut untuk mencoba melakukan, tetapi juga menyebabkan kesalahpahaman, (Mona, 2019)

Lawrence Green (1988 dalam Martina Pakpahan, Deborah Siregar, Andi Susilawaty et al., 2021) mengemukakan bahwa perilaku manusia dari tingkat kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh 2 faktor pokok, yaitu faktor perilaku (behavior causes) dan faktor di luar perilaku (non behavior causes). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor, diantaranya: Faktor-faktor predisposisi (predisposing factors), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan lain-lain, Faktor-faktor pendukung (enabling

factors), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan, misalnya puskesmas, obat-obatan, alat-alat kontrasepsi, jamban dan lain-lain, Faktor-faktor pendorong (reinforcing factor), yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan, atau petugas yang lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku Masyarakat.

Dari pernyataan Lawrence tersebut dapat dipahami bahwa sekalipun variabel Pengetahuan remaja SMA dalam kategori baik, namun variabel sikap remaja didapati dalam kategori cukup, maka hal tersebut akan mempengaruhi variabel Perilaku menjadi cukup.

Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku seks pranikah pada remaja SMA. Pengetahuan dan sikap merupakan faktor predisposisi yang saling terkait dalam perilaku seseorang. Jika seseorang memiliki pengetahuan yang mendalam, maka cenderung akan menunjukkan sikap yang positif.

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dapat menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi sikap remaja. Jika remaja memiliki pengetahuan yang akurat tentang kesehatan reproduksi, kemungkinan besar remaja akan mengembangkan sikap yang positif. Berdasarkan penelitian ini, terlihat bahwa sikap dapat menentukan respons yang sesuai dengan sikap tersebut. Sikap berkembang dimulai dari pemahaman yang dianggap baik atau buruk, kemudian dimasukkan ke dalam pikirannya. Hal ini juga konsisten dengan konsep L. Green mengemukakan bahwa faktor predisposisi, dalam hal ini sikap, berkaitan dengan perilaku seseorang, (Mona, 2019)

Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa variabel Pengetahuan dan Sikap secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel Perilaku. Hal ini menjadi dasar bagi setiap pihak yang terkait untuk memberikan pengetahuan yang benar dan membantu setiap remaja untuk memiliki sikap yang tepat tentang kesehatan reproduksi, agar akhirnya para remaja dapat memiliki perilaku yang benar sehubungan dengan seks pranikah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada remaja SMA dapat disimpulkan bahwa hasil pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi sebagian besar 78,1% dalam kategori baik. Hasil sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi sebagian besar 71,9% dengan kategori cukup. Hasil perilaku remaja terhadap seks pranikah 75,6% dengan kategori baik. Hasil pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku seks pranikah pada remaja SMA.

Referensi

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Anggraeni, L. (2022). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Di Kalangan Siswa Menengah Atas. *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada*, 8(1), 13–19.
<https://doi.org/10.56861/jikkbh.v8i1.95>
- Dharmawati, I. G. A. A., & Wirata, I. N. (2016). Hubungan Tingkat Pendidikan, Umur, dan Masa Kerja dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Guru Penjaskes SD di Kecamatan Tampak Siring Gianyar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 4(1), 1–5.
- Erayanti, P. (2018). *Pengetahuan Remaja Tentang Perilaku*. II(4), 264–270.
- Gatot Supriyanto, Yuni Ramadhaniati, T. A. (2023). pISSN:2355-7583 | eISSN:2549-4864
<http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kesehatan>. *Jurnal Malahayati*, 10(3), 1738–1745.
<http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kesehatan>
- Gunawan, M. A., & Sari, Y. (2024). “ I Love Sex :” Dinamika Regulasi Diri Pelaku Seks Pranikah. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 4. No. 1(<https://proceedings.unisba.ac.id/index.php/BCSPS/issue/view/120>), 446–455.
- Hera, T., & Elvandari, E. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Explicit Instruction Pada Pembelajaran Tari Daerah Sebagai Dasar Keterampilan Menari Tradisi. *Jurnal Sitakara*, 6(1), 40–54.
<https://doi.org/10.31851/sitakara.v6i1.5286>
- Junita, S., Hastuti, S., & Meilan, N. (2018). Hubungan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada siswa yang mengikuti kegiatan PIK-R di SMA kab. Bantul *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*.
- Kristianti, Y. D., & Widjayanti, T. B. (2021). Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Perilaku Seksual Beresiko pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(2), 245–253.
<https://doi.org/10.37012/jik.v13i2.486>
- Martina Pakpahan, Deborah Siregar, Andi Susilawaty, T., Mustar, Radeny Ramdany, E. I. M., Efendi Sianturi, M. R. G. T., & Yenni Ferawati Sitanggang, M. M. (2021). Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan. In *Jakarta: EGC (Ronald Watr)*.

Mona, S. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Siswa. *Jurnal Penelitian Kesmas*, 1(2), 58–65.
<https://doi.org/10.36656/jpkpsy.v1i2.167>

Narti, S., Rufaridah, A., Dahlan, A., Komalasari, W., Husni, L., & Nasution, L. K. (2024). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran*, 3(1), 40–47.
<https://doi.org/10.55018/jakk.v3i1.50>

Riya, R., & Ariska, L. (2023). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 2123.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3478>

Senja, A. O., Widiastuti, Y. P., & Istioningsih. (2020). The Level of Knowledge Adolescent About Reproductive Health. *Jurnal Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal*, 12(1), 85–92.